

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Permukiman adalah suatu bangunan atau tempat tinggal yang ditempati oleh seseorang atau sekelompok masyarakat untuk mempertahankan kehidupannya dengan aktivitas ekonomi, sedangkan secara luas, permukiman sebagai tempat tinggal yang tidak ada batasan untuk struktur fisik dan ruang kebiasaan mencakup persyaratan yang diperlukan untuk kehidupan sehari-hari dengan beragam perspektif kehidupan dan memahami bagaimana perlindungan yang bahagia untuk mengetahui kehidupan, mencari dan membagi momen-momen perjalanan dengan keluarga, baik sementara maupun permanen, dalam rangka menyelenggarakan kehidupan (Ramadan, 2022; Utami and Suriadi 2022). Tempat tinggal yang menjadi tempat beristirahat setelah melakukan berbagai aktivitas bisa dapat melindungi diri dan keluarga dari kepanasan, hujan, serta dapat memberikan ketenangan, kebahagiaan, dan kenyamanan berinteraksi dengan masyarakat di rumah dalam sebuah permukiman (Heldayani 2018).

Permukiman yang baik, dilihat dari kualitas permukimannya yang harus memiliki sarana dan prasarana yang memadai, adanya pembuangan air limbah dan adanya dukungan dari perilaku penghuninya dengan melihat kondisi bangunan rumah, lingkungan rumah, dan jumlah orang yang tinggal di dalamnya adalah semua faktor yang mempengaruhi kualitas permukiman. (Zuhro, Wasnawa, and Sarmita

2021; Margareth Mayasari 2020). Kualitas permukiman ini mencakup kondisi suatu bangunan rumah, lingkungan permukiman, kondisi biofisik, seperti letak, batuan, tanah, air, topografi dan vegetasi serta manusia yang ada di dalamnya yang dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, pekerjaan, dan kesehatan (Adi, Wesnawa, and Astawa 2022). Perdana et al. (2023) menyatakan bahwa kualitas permukiman juga bisa dibedakan kualitas permukimannya, dari yang bukan di daerah aliran sungai dan permukiman yang ada di daerah aliran sungai.

Permukiman daerah aliran sungai dalam konteks geografis seperti iklim dan sistem angin, yang berdampak pada jalur lalu lintas dan perdagangan internasional, menentukan keberadaan permukiman di daerah sepanjang aliran sungai (Dewi and Abdi 2017). Permukiman di daerah aliran sungai juga merupakan permukiman yang memiliki pola permukiman memanjang dan permukimannya mengikuti arus aliran sungai. Hal itu dapat dikaitkan dengan temuan penelitian Rahim (2017) bahwa pola permukiman memanjang merupakan pola permukiman yang mengikuti alurnya dan bisa ditemukan di sepanjang aliran sungai, sepanjang pantai, dan sepanjang jalan daratan.

Kecamatan Rambutan memiliki luas wilayah 45.004 ha yang terbagi menjadi 19 desa. Desa yang ada di Kecamatan Rambutan memiliki dua jenis wilayah permukiman, yaitu permukiman di daerah aliran sungai dan permukiman di daerah perumahan. Desa Kedukan merupakan menjadi tempat permukiman daerah aliran sungai nebung dengan luas 675,44 ha dan satu-satunya desa di Kecamatan Rambutan

yang memiliki dua jenis permukiman yaitu permukiman yang ada diwilayah daratan dan di dipinggiran aliran sungai (BPS 2019).

Kualitas permukiman yang baik dapat dilihat dari apakah permukiman tersebut layak huni atau tidak layak huni (Asterix, 2021). Seperti adanya sarana dan prasarana yang memadai juga menjadi tolak ukur kualitas rumah permukiman tersebut dan kualitas lingkungan (Burhanuddin, Maulani, and Pratama, 2021). Pada permukiman daerah aliran sungai di Desa Kedukan terlihat padat bangunan permukimannya dengan pertumbuhan penduduk semakin meningkat juga yang memiliki bangunan rumahnya lebih didominasi jenis bangunan non permanen (Ensemble, 2023; Sigit Nur Cahyo, La Baco Sudia, and Dewi Nurhayati Yusuf, 2023).

Jumlah bangunan non permanen yang banyak dapat mempengaruhi kualitas suatu permukiman (Chintya, 2021). Masyarakat dapat membangun rumah dimanapun sekitaran daerah aliran sungai dengan hak milik tanahnya sendiri yang tidak berjauhan dengan bangunan-bangunan rumah yang sudah terbangun sehingga menjadikan bangunan tersebut menjadi bangunan yang tidak terencana dan penyebaran penduduk yang tidak merata memiliki dampak yang signifikan terhadap ketimpangan geografis yang menyebabkan kerusakan lingkungan. (Kustianingrum, 2022; Wahyu Saputra, 2023). Keadaan ini tentunya akan menyebabkan terjadinya pemadatan jumlah bangunan disuatu lingkungan permukiman. Pemadatan jumlah

bangunan berdampak pada penataan tata letak bangunan rumah (Indriastuti, Hani'ah, and Sukmono 2018).

Berdasarkan tata letak bangunan permukiman di daerah aliran sungai Desa sungai kedukan ini terlihat tidak terencana(Afdholy et al. 2021). Tata letak bangunan ini menjadi salah satu tolak ukur penentu kualitas permukiman di daerah aliran sungai (Suharini, 2020). Selain itu permukiman Desa Sungai Kedukan di daerah aliran sungai juga didominasi permukiman dalam rumahnya tidak adanya sistem pembuangan air limbah, dan tempat pembuangan sampah yang tidak ada(Dalengkade, 2020). Sehingga mengharuskan masyarakat membuang sampah di Sungai. Sedangkan kualitas lingkungan permukiman yang baik dilihat dari apakah tata letak bangunan rumah tersebut padat atau tidak(Yuliastuti and Fatchurochman 2021). Kemudian juga dapat dilihat dari kebersihan lingkungannya, adanya sarana dan prasarana yang memadai, sistem pembuangan air limbah, dan jumlah anggota keluarga(Rahmawaty Sari, 2022).

Banyaknya jumlah bangunan terjadi karena banyaknya jumlah penduduk di Desa Kedukan Sungai Nebung yang membutuhkan tempat tinggal(Aguspriyanti, 2020). Seperti pasangan yang baru menikah dan merupakan keluarga dari masyarakat setempat dan bahkan masyarakat dari luar Desa Kedukan yang masih memiliki hubungan keluarga juga pindah untuk bertempat tinggal di Desa Kedukan daerah aliran sungai nebung(Iqbal, 2023). Keadaan ini tentunya akan mempengaruhi kualitas permukiman yang ada di daerah aliran sungai.maka dari itu untuk mengatasi kendala

tersebut diperlukan metode yang mampu untuk mengatasi kendala tersebut. Salah satu teknik yang digunakan adalah dengan memanfaatkan teknologi penginderaan jauh untuk melihat wilayahnya dan menganalisis dalam penentuan kualitas permukiman(Munandar, 2020).

Citra penginderaanjauh adalah teknologi yang memiliki kemampuan untuk pengumpulan data atau informasi secara cepat dan akurat serta sudah disediakannya juga beberapa data atau informasi yang akan diolah lebih lanjut(Roziqin and Kusumawati, 2017).Teknologi yang akandigunakan ialah dengan menggunakan *Google Earth Pro*. Ada beberapa informasi kualitas permukiman yang dapat diperoleh dengan mengkaji citra penginderaan jauh yaitu kepadatan permukiman, lokasi permukiman, tata letak bangunan, dan kondisi masuk jalan.Urgensi penelitian sangat penting dilakukan, dalam penelitian ini karena bisa untuk diketahui masyarakat tentang tingkatan kualitas permukiman disekitar mereka ialah di daerah aliran sungai dan dapat menjaga terus menerus dalam kualitas permukiman yang ada pada daerah aliran sungai tersebut.Proses dalam melakukan analisis ini, dilakukan mulai dari interpretasi data dengan memanfaatkan perangkat sistem informasi geografi (SIG), sehingga menghasilkan informasi baru yaitu peta kualitas permukiman(Farizki and Anurogo, 2017).Maka dari itu, peneliti tertarik untuk meneliti ditempat tersebut dengan mengangkat judul “ANALISIS KUALITAS PERMUKIMAN BERBANTUAN *GOOGLE EARTH* DI DESA SUNGAI

KEDUKAN, (DAS), KECAMATAN RAMBUTAN, BANYUASIN, SUMATRA SELATAN”.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan, penulis memberikan identifikasi masalah yang akan dijadikan bahan penelitian sebagai berikut :

1. Kualitas permukiman Desa Kedukan (DAS)
2. Pertumbuhan penduduk yang cepat menyebabkan kepadatan bangunan
3. Kualitas lingkungan permukiman di daerah aliran sungai Desa Kedukan

1.3 Pembatasan Masalah

Adapun beberapa batasan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Permukiman sungai Kabupaten Banyuasin
2. Menganalisis kualitas permukiman di daerah aliran sungai
3. Kualitas lingkungan sungai

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana kualitas permukiman berbantuan *google earth* di Desa Sungai Kedukan, (DAS), Kecamatan Rambutan, Banyuasin, Sumatra Selatan?

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kualitas permukiman berbantuan *google earth* di Desa Sungai Kedukan, (DAS), Kecamatan Rambutan, Banyuasin, Sumatra Selatan.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa dipergunakan sebagai bahan kajian ilmu geografi khususnya mata kuliah geografi permukiman.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti, penelitian ini diharapkan bisa sebagai wawasan tambahan dan referensi untuk peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan kualitas permukiman daerah aliran sungai.
- b. Bagi Civitas Akademika, penelitian ini diharapkan bisa dipergunakan sebagai sumber belajar mediasi dalam studi geografi.
- c. Bagi Masyarakat, penelitian ini diharapkan bisa sebagai ilmu pengetahuan masyarakat agar masyarakat setempat bisa menjaga/memperbaiki kualitas permukiman dan lingkungan yang ada di daerah aliran sungai nebung.
- d. Bagi Pemerintah, penelitian ini diharapkan bisa sebagai informasi dengan berkenaan kebijakan yang dapat diambil terkait permukiman daerah aliran sungai sehingga dapat membuat kebijakan dalam menjaga kualitas lingkungan permukiman daerah aliran di Desa Kedukan, Kabupaten Banyuasin.